

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang atau tulang rawan pada umumnya disebabkan oleh ruda paksa (Sjamsuhidajat, 2005 dalam Keperawatan Medikal Bedah, 2013). Fraktur femur merupakan hilangnya kontinuitas tulang paha, kondisi fraktur femur secara klinis bisa berupa fraktur femur terbuka yang disertai adanya kerusakan jaringan lunak (otot, kulit, jaringan saraf, dan pembuluh darah) dan fraktur femur tertutup yang dapat disebabkan oleh trauma langsung pada paha (Zairin Noor, 2016)

Fraktur di sebabkan karena kekerasan langsung, kekasakan tidak langsung dan kekerasan akibat tarikan otot. Fraktur juga bisa terjadi akibat adanya tekanan yang berlebihan dibandingkan kemampuan tulang dalam menahan tekanan (Giri Wiarto, 2017).

Akibat dari fraktur femur ini dapat berdampak terhadap fisik dan psikologis, sosial, spiritual. Dampak pada fisik nya yaitu terjadi perubahan pada bagian tubuhnya yang terkena trauma seperti perubahan ukuran pada ekstermitas bahkan kehilangan ekstermitas yang disebabkan oleh amputasi. Dampak terhadap psikologis seperti pasien akan merasakan cemas yang diakibatkan oleh rasa nyeri dari fraktur, perubahan gaya hidup, kehilangan peran baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat, takutnya terjadi kecacatan pada dirinya dan pandangan terhadap dirinya yang salah (gangguan citra diri). Dampak sosial dari fraktur femur pasien akan kehilangan perannya dalam keluarga dan dalam masyarakat karena harus menjalani perawatan yang waktunya tidak akan sebentar dan juga perasaan akan ketidakmampuan dalam melakukan kegiatan memenuhi kebutuhannya sendiri seperti biasanya sedangkan dampak spiritual pada fraktur femur pasien akan mengalami gangguan kebutuhan spiritual sesuai dengan keyakinannya baik dalam jumlah ataupun dalam beribadah yang diakibatkan karena rasa nyeri dan ketidakmampuannya (Mutaqqin,2012).

Selain masalah psikologis masalah fisik yang paling sering muncul pada pasien operatif adalah risiko tinggi syok hipovolemik, risiko cedera, risiko infeksi, nyeri akut, dan risiko hipotermi (Muttaqin, 2012)

Kondisi fraktur pada femur, baik pada fase awal ataupun pada pasien dengan fraktur dalam kondisi *malunion*, akan mengindikasikan tindakan invasif bedah fiksasi internal reduksi terbuka ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) sebagai intervensi untuk mempertemukan serta menfiksasi kedua ujung fragmen tulang yang patah dan memberikan implikasi pada perawat untuk memberikan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien (Muttaqin, 2012).

Prosedur operasi merupakan salah satu bentuk terapi medis yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas sehingga stress, karena dapat mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri. Kecemasan adalah emosi, perasaan yang timbul sebagai respon awal terhadap stress psikis dan ancaman terhadap nilai-nilai yang berarti bagi individu (Wawan, 2017).

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian nomor 8 dan merupakan kematian teratas pada penduduk usia 15 – 29 tahun di dunia dan jika ditangani dengan serius pada tahun 2030 kecelakaan lalu lintas akan meningkat menjadi penyebab kematian ke lima di dunia. Pada tahun 2011 – 2012 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013) di Indonesia penyebab terjadinya cedera antara lain karena jatuh 40,9% dan kecelakaan sepeda motor 40,6%, selanjutnya penyebab cedera karena terkena benda tajam/tumpul 7,3%, transportasi darat lain 7,1% dan kejatuhan 2,5%. Sedangkan untuk penyebab yang belum disebutkan proporsinya sangat kecil. Angka kejadian patah tulang tertinggi di Indonesia terdapat pada Provinsi Papua dengan 8,3% sementara pada Provinsi Lampung terdapat 4,9% yang mengalami fraktur di tahun 2013. Insiden fraktur femur di Indonesia merupakan yang paling sering yaitu sebesar 39% diikuti fraktur humerus (15%), fraktur tibia dan fibula (11%), dimana penyebab terbesar fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas yang biasanya

disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor atau kendaraan rekreasi (62,6%) dan jatuh (37,3%) dan mayoritas adalah pria (63,8%), 4,5% puncak distribusi usia pada fraktur femur adalah pada usia dewasa (15-34 tahun) dan orang tua (diatas 70 tahun) (Risnah et al, 2019).

Menurut penulis Makmuri et.al (2007), dalam Herniwati (2017), tentang tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur femur di Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto menunjukkan bahwa dari 40 orang responden terdapat 40,0% yang memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang, 37,5% dalam kategori ringan, responden yang tidak mersa cemas sebanyak 5%. Hal ini menunjukkan sebagian besar pasien pre operasi mengalami kecemasan.

Berdasarkan data rekam medis RSUD dr. H. Abdul Moeloek Propinsi Lampung pada tanggal 02 April 2021 angka kejadian fraktur femur di ruang instalasi bedah sentral pada bulan Januari sampai bulan Desember 2019 terdapat 20 kasus, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 25 kasus, sedangkan pada tahun 2021 bulan Januari sampai dengan Mei 2021 terdapat 11 kasus fraktur femur yang dilakukan tindakan *ORIF*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan *Perioperatif* Pada Pasien *Fraktur Femur 1/3 Distal Sinistra* Dengan Tindakan *Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Femur Sinistra* Diruang Instalasi Bedah Sentral RSUD dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah “Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pre Operasi, Intra Operasi dan Post Operasi Pada Pasien *Fraktur Femur 1/3 Distal Sinistra* Dengan Tindakan *Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Femur Sinistra* Diruang Instalasi Bedah Sentral RSUD dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021 ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pre operasi, intra operasi dan post operasi pada pasien *fraktur femur 1/3 distal sinistra* dengan tindakan *Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Femur Sinistra* di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021”.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari asuhan keperawatan ini adalah :

- a. Melaksanakan asuhan keperawatan pre operasi pada pasien fraktur femur sinistra dengan tindakan *ORIF* di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- b. Melaksanakan asuhan keperawatan intra operasi pada pasien fraktur femur sinistra dengan tindakan *ORIF* di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- c. Melaksanakan asuhan keperawatan post operasi pada pasien fraktur femur sinistra dengan tindakan *ORIF* di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

D. Manfaat Asuhan keperawatan

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi pengembang ilmu keperawatan

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

- b. Asuhan keperawatan

Sebagai tambahan bahan referensi bagi penulis selanjutnya tentang asuhan keperawatan *perioperatif* pada pasien *fraktur femur 1/3 distal sinistra* dengan tindakan *Open Reducation Internal Fixation (ORIF)*

femur sinistra di Ruang Instalasi Bedah Sentral, serta laporan tugas akhir ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepastakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Memberikan asuhan keperawatan Pre, Intra dan Post Operasi *fraktur femur 1/3 distal sinistra* serta menambah pengetahuan klien mengenai pentingnya asuhan keperawatan.

b. Bagi Keluarga

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat klien khususnya pada klien *fraktur femur 1/3 distal sinistra* dengan tindakan *Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Femur Sinistra*.

c. Bagi Profesi

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam melaksanakan asuhan keperawatan *perioperatif* pada pasien *fraktur femur 1/3 distal sinistra* dengan tindakan *Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Femur Sinistra*.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi terbaru mengenai asuhan keperawatan *perioperatif* pada pasien *fraktur femur 1/3 distal sinistra* dengan tindakan *Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Femur Sinistra*

e. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya asuhan keperawatan *perioperatif* pada pasien *fraktur femur 1/3 distal sinistra* dengan tindakan *Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Femur Sinistra*. Selain itu, laporan tugas akhir ini dapat digunakan oleh praktisi keperawatan untuk bahan masukan dan evaluasi dalam melakukan tindakan asuhan

keperawatan *perioperatif* khususnya pada pasien *fraktur femur* dengan tindakan *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*.

E. Ruang lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan *perioperatif* pada pasien *fraktur femur 1/3 distal sinistra* dengan tindakan *Open Reduction Internal Fixation (ORIF) femur sinistra* di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 07 April 2021